

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT ISAN SELARAS ABADI 2003-2017

Pungky Oktavia
Pungkyoktavia354@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect on profitability, solvability, and liquidity to the profit growth at PT. Isan Selaras Abadi in 2003-2017 periods. This research was meant to give information related with the effect of profitability, solvability, and liquidity to the profit growth therefore it would be a consideration for the management in funding decision making. If PT. Isan Selaras Abadi is able to reach its peak and succeed in winning business competition, so the company has produced profits with maximum. The population of this research used PT. Isan Selaras Abadi in 2003-2017 periods. The analysis method used multiple linear regressions analysis with the instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application. The result of this research was fulfill the criteria because it showed that regressions model of this research there were no symptoms of multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The result of this research prove that profitability (ROA) gave positive effect on the profit growth, solvability (DAR) gave positive effect on the profit growth. Meanwhile, liquidity (CR) does not gave any positive effect on the profit growth.

Keywords: Profit growth, return on asset (ROA), debt to asset ratio (DAR), current ratio (CR)

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi periode 2003-2017. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba agar dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan. Apabila PT. Isan Selaras Abadi mampu mencapai titik puncaknya dan berhasil dalam memenangkan persaingan bisnis, maka perusahaan tersebut telah menghasilkan laba dengan maksimal. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini telah memenuhi syarat dengan menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Return on asset, debt to asset ratio, current ratio, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN, yang terdapat sistem perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN. Dengan adanya MEA dapat membuat perusahaan-perusahaan mampu bersaing bukan hanya di negaranya namun juga bersaing secara global. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, membuat PT. Isan Selaras Abadi terpicu dalam peningkatan persaingan. Tentu mereka melakukan persaingan dengan begitu sengit antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Didalam persaingan tentunya ada penyeleksian yang begitu ketat. Tuntutan agar selalu mencari cara untuk memenangkan persaingan dengan sebaik baiknya mulai dilakukan. Manajemen

perusahaan PT. Isan Selaras Abadi dihimbau untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangan didalam perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba merupakan dari salah satu tujuan organisasi perusahaan yang bisa dijadikan sebagai ukuran keberhasilan atau kemajuan suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan berusaha untuk menghasilkan laba agar bisa mempertahankan kelangsungan usahanya demi keberhasilan perusahaan (Hery, 2013: 46). Pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat diprediksikan dengan melihat selisih antara pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terdapat dilaporan keuangan. Komponen-komponen tersebut misalnya penjualan, perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, perubahan beban operasi, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, terjadinya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur perusahaan, besarnya perusahaan, tingkat penjualan, tingkat leverage, dan perubahan laba pada masa lalu (Hanafi, 2014).

Pada laporan keuangan suatu informasi begitu penting bagi pemegang saham atau disebut dengan investor dalam upaya mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Bagi seorang manajemen perusahaan, dalam mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang dengan memperhatikan pertumbuhan laba pada perusahaan. Kreditur sebelum menentukan keputusan dalam memberi ataupun menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan sebuah informasi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Hal itu digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya yang ditambah dengan beban bunga (Mahaputra, 2014).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka diperlukannya analisis dalam laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi pertumbuhan laba pada laporan keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari 3 variabel yaitu *Profitabilitas* (ROA), *Solvabilitas* (DAR), dan *Likuiditas* (CR), yang menggunakan PT. Isan Selaras Abadi sebagai objek dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2015), laporan keuangan adalah laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi saat ini atau pada periode tertentu. Kondisi terkini berupa keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (bagi neraca) dan periode tertentu (bagi laporan keuangan laba rugi). Laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk per periode, setelah melakukan analisis laporan keuangan akan diketahui posisi perusahaan terkini dengan adanya laporan keuangan ini.

Tujuan Laporan Keuangan

APB Statement No. 4 (AICPA), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yang dibagi menjadi dua yaitu 1. Tujuan umum, tujuan ini menyajiakan hasil dari usaha yang telah dilakukan, laporan posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang telah diterima. 2. Tujuan khusus, tujuan ini dapat memberi

informasi mengenai aktiva bersih, kewajiban, perubahan aktiva dan kewajiban, proyeksi laba, dan informasi lainnya.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu analisis yang artinya memecahkan atau mengurangi suatu unit untuk menjadi beberapa unit terkecil. Dan untuk laporan keuangan artinya laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Harahap, 2006: 189).

Analisis Rasio Keuangan

Brigham dan Houston (2006), menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dirancang untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang mampu dicapai atas aktiva yang dipergunakan.

Profitabilitas

Menurut Kamaruddin (2004:26), profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Dengan arti seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Artian luasnya dapat dikatakan bahwa rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksi oleh *debt to asset ratio* (DAR). Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Riyanto (2010: 25), rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksi oleh *current ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat dipergunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan perubahan pada laba yang terdapat pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan tersebut berkaitan dengan terjadinya stabilitas peningkatan laba di masa depan atau di tahun yang akan datang. Pada umumnya bagi suatu perusahaan, pertumbuhan laba yang termasuk diatas rata-rata dapat didasarkan pada pertumbuhan laba yang cepat. Pertumbuhan Laba suatu produk akan sangat bergantung pada daur hidup produk (Fabozzi, 2000). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F (2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio*, *Rebt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Safitri, I. L. K (2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Sedangkan *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk.

Rachmawati, A. A (2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TAT), *Profit Margin* (PM), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hartini, W (2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil dari penelitian ini Secara parsial variabel DER, CR, OPM, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GPM dan WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CSR bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan ROA dengan pertumbuhan laba. Namun variabel DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).

Rantika, D. R (2015)

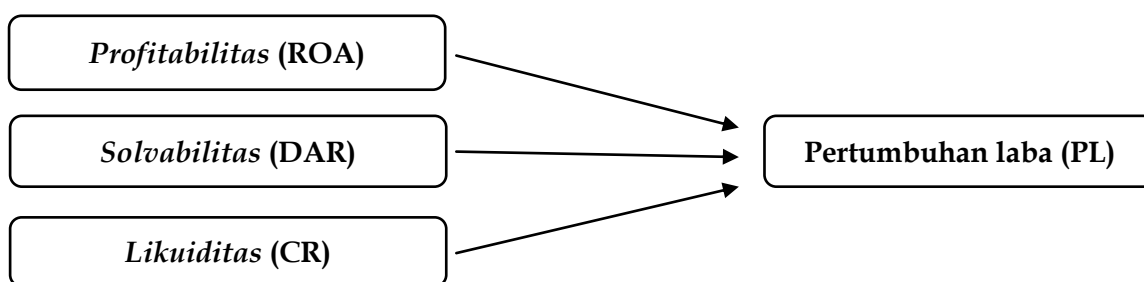
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. Hasil dari

penelitian ini *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Astuti, I. M. J (2013)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate And Property Dan Transportation Services Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Return to Assets*, dan *Return to Equity* terhadap perubahan laba. Sedangkan ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap perubahan laba. Secara simultan ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return to Assets*, *Return to Equity* terhadap perubahan laba.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pofitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua total aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014: 196). Semakin besar nilai dari rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah cukup efisien dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Azeria dan Nera (2017) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, penelitian Sulistyowati (2017) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta penelitian Anggaini (2017) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Jika solvabilitas (*Debt Ratio*) mempunyai nilai yang tinggi, tentunya perusahaan semakin rendah tingkat pendanaannya. Sehingga pemilik kesulitan mendapatkan dana dari kreditor yang digunakan untuk kegiatan operasional, hal itu akan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Namun jika rasio memiliki nilai yang rendah, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan semakin baik.

Kemampuan solvabilitas (*Debt Ratio*) dalam mempengaruhi pertumbuhan laba disebabkan oleh dana yang diperoleh dari kreditor yang akan dipergunakan untuk mendanai aktiva tentunya akan digunakan dalam kegiatan operasioanal perusahaan dalam

memperoleh laba. Didalam penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt Ratio*) berpengaruh pada pertumbuhan laba.

H₂: Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan harus dapat memenuhi segala kewajibannya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat dan benar dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut adalah perusahaan yang likuid atau tidak dapat digunakan salah satu dari rasio likuiditas yang ada yaitu *Current Ratio*.

Munawir (2010: 72) mengungkapkan bahwa rasio lancar menunjukkan nilai aktiva lancar (yang segera diuangkan) ada sebagian hutang jangka pendek. Menurut Riyanto (2012: 90) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah masalah yang berkaitan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa metode analisis data kuantitatif. Pengertian metode analisis data kuantitatif adalah suatu metode analisis yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana menggunakan perhitungan angka-angka (score dan nilai) yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan pada situasi pemecahan masalah dan data yang diperoleh akan dianalisa dengan teori-teori yang berlaku. Dalam penelitian ini jumlah populasi (obyek penelitian) yang digunakan adalah seluruh dokumen laporan keuangan tahun 2003 sampai tahun 2017 yang terdapat di PT. Isan Selaras Abadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai profitabilitas, solvabilitas, likuiditas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Isan Selaras Abadi periode 2003-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di tahun 2003 sampai tahun 2017 yang terdapat di PT. Isan Selaras Abadi.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan, laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui pengungkapan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba. Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan PT. Isan Selaras Abadi dari tahun 2003-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan Likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba. formulasi persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 ROA + b_2 DAR + b_3 CR + \varepsilon$$

Dimana: Y = Pertumbuhan Laba; a = Konstanta; ROA = *Return on Asset*; DAR = *Debt to Asset Ratio*; CR = *Current Ratio*; e = Standart Error (tingkat kesalahan).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, pada variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau juga bisa mendekati normal. Pada pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. 1. Uji Grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Namun jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. 2. Analisis Statistik berguna untuk mendeteksi uji normalitas data yang dianjurkan selain uji grafik juga harus dilengkapi uji statistik, salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov Smirnov test* (K-S). Kriteria yang menentukan uji (K-S) yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal, namun bila nilai signifikan $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak adanya gejala multikolinearitas. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Apabila pola tertentu seperti titik titik yang membentuk suatu pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila pola tertentu tidak ada, serta titik-titik menyebar tidak beraturan, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Sebaliknya, jika

nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independennya mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menguji makna koefisien regresi parsial masing-masing variabel independen. Pada uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen/penjelas secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
			Beta			
1	(Constant)	-434,023	184,041		-2,358	,038
	ROA	21,216	7,507	,673	2,826	,016
	DAR	6,248	2,604	,950	2,399	,035
	CR	,275	,348	,333	,791	,446

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pada tabel di atas, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PL = -434,023 + 21,216ROA + 6,248DAR + 0,275CR + \varepsilon$$

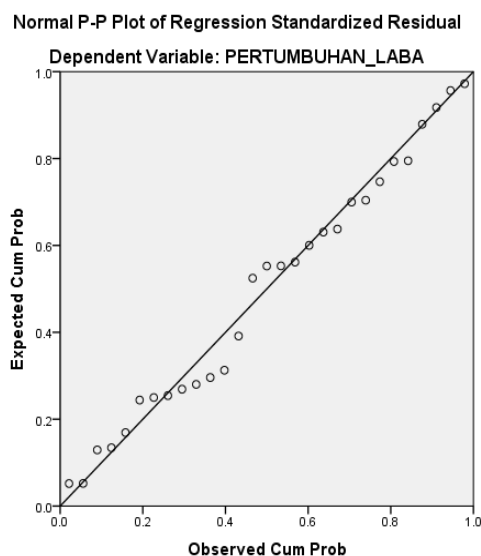
Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -434,023. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba (PL), yang artinya apabila variabel bebas tersebut sama dengan 0 maka diprediksikan pertumbuhan laba sebesar -434,023; (2) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA)(b_1) adalah 21,216. Hal ini menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan pertumbuhan laba perusahaan searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba akan naik sebesar 21,216 apabila profitabilitas naik dengan asumsi variabel yang lainnya dalam keadaan konsta; (3) Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (DAR)(b_2) adalah 6,248. Hal ini menunjukkan hubungan antara solvabilitas dengan pertumbuhan laba perusahaan searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba akan naik sebesar 6,248 apabila solvabilitas naik dengan asumsi variabel yang lainnya dalam keadaan konstan; (4) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR)(b_3) adalah 0,275. Hal ini menunjukkan hubungan antara likuiditas dengan pertumbuhan laba perusahaan searah (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba akan naik

sebesar 0,275 apabila likuiditas naik dengan asumsi variabel yang lainnya dalam keadaan konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil grafik pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit titik-titik yang menyimpang dari garis normal.



Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Nilai uji Multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-434,023	184,041		-2,358	,038		
ROA	21,216	7,507	,673	2,826	,016	,688	1,454
DAR	6,248	2,604	,950	2,399	,035	,249	4,017
CR	,275	,348	,333	,791	,446	,219	4,556

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,688, solvabilitas (DAR) sebesar 0,249 dan likuiditas (CR) sebesar 0,219. Sedangkan untuk nilai VIF variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,454, solvabilitas (DAR) sebesar 4,017 dan likuiditas (CR) sebesar 4,556. Dengan melihat nilai

tolerance (0,688) (0,249) (0,219) lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF (1,454), (4,017), (4,556) lebih kecil dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Nilai uji Multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,453	49,48610	1,435

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

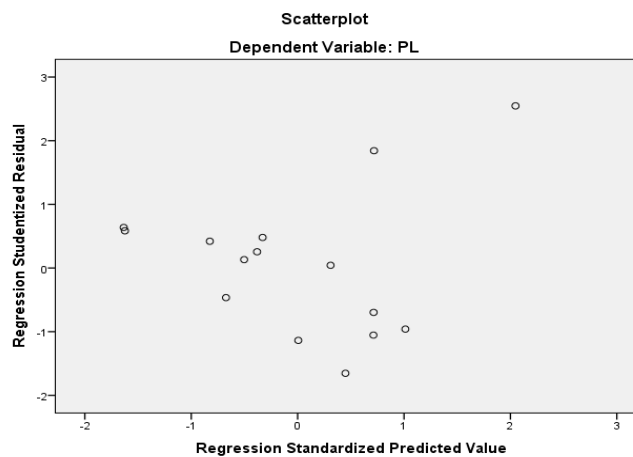
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, dengan hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,435 yang terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* yang terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang berbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Hasil Uji F ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), dan Likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35776,806	3	11925,602	4,870	,022 ^b
	Residual	26937,614	11	2448,874		
	Total	62714,420	14			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Hasil pengelolaan data pada tabel 4 diatas diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan yaitu 0,022 yang kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh antara profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,453	49,48610	1,435

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Hasil pengelolaan data pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,570 yang menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR), dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 22 diperoleh hasil pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil uji "t"
Coefficients^a

Model		Standardized			T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-434,023	184,041		-2,358	,038
	ROA	21,216	7,507	,673	2,826	,016
	DAR	6,248	2,604	,950	2,399	,035
	CR	,275	,348	,333	,791	,446

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data diolah tahun 2003-2017

Uji Parsial Pengaruh Profitabilitas(ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan diperoleh sebesar 2,826 dengan tingkat signifikan variabel profitabilitas yang diproksi oleh ROA sebesar 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi adalah signifikan.

Uji Parsial Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan diperoleh sebesar 2,399 dengan tingkat signifikan variabel solvabilitas yang diproksi oleh DAR sebesar 0,035 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kondisi ini menunjukkan pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi adalah signifikan.

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas(CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis secara parsial yang telah dilakukan diperoleh sebesar 0,791 dengan tingkat signifikan variabel profitabilitas yang diproksi oleh CR sebesar 0,446 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kondisi ini menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi adalah tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diujikan diperoleh perhitungan t sebesar 2,826 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,016 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien sebesar 21,216. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Profitabilitas yang diproksi oleh *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Dalam hal ini hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba telah terbukti.

Menurut Munawir (2017:64) menyatakan bahwa aset merupakan sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif. Dalam proses aktivitas operasional, perusahaan juga membutuhkan aset - aset yang dapat membantu dalam menunjang kelangsungan aktivitas perusahaan.

Menurut Syahyunan (2017:64), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aset menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aset yang dimilikinya, maka ROA mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, karena semakin tingginya

nilai dari rasio ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan setiap sumber daya dari aset yang dimilikinya untuk meningkatkan aktivitas kinerja perusahaan yang akhirnya memberikan dampak kepada perkembangan laba perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hartini (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Astuti (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diujikan diperoleh perhitungan t sebesar 2,399 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,035 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien sebesar 6,248. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Solvabilitas yang diproksi oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Dalam hal ini hipotesis menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba telah terbukti.

Sawir (2018:13) menyatakan bahwa, *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimilikinya dan seluruh aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi, sementara itu proporsi total aktiva tidak berubah sama sekali maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Jumlah total hutang yang semakin besar ini, akan berdampak mempengaruhi resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan dalam pengembalian pinjaman yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil, maka hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin kecil pula dan tentunya membuat resiko finansial perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Tabel 7
Rata-rata Total Hutang dan Total Aktiva

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA
2003-2017	1.189.903.950	3.471.767.562

Dari tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata total hutang dari tahun 2003-2017 sebesar 1.189.903.950,- dan nilai rata-rata total aktiva dari tahun 2003-2017 sebesar 3.471.767.562,-. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang pada perusahaan sampel, sehingga dapat disimpulkan resiko kegagalan pengembalian pinjaman pada perusahaan sampel akan semakin kecil. Pada penelitian ini tingkat kegagalan pengembalian pinjaman yang kecil akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa, *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diujikan diperoleh perhitungan t sebesar 0,791 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,446 atau kurang dari 0,05 dengan koefisien sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Likuiditas yang diproksi oleh *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Dalam hal ini hipotesis menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba telah terbukti.

Menurut Munawir (2017:63) mengungkapkan bahwa, rasio lancar menunjukkan nilai kekayaan lancar (yang dapat secepatnya dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan jumlah aktiva yang dimiliki dalam hal ini perusahaan masih mempunyai sisa aset lain yang dapat dipergunakan untuk aktifitas perusahaan. (Martono, 2017: 63) menyatakan bahwa, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar dan menimbulkan terjadinya pengangguran.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Rantika (2016) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 11
Rata-rata Total Aktiva dan Total Piutang

TAHUN	TOTAL KAS	TOTAL PIUTANG
2003-2017	8.039.106.155,29	9.698.867.529,78

Dari tabel 11 diatas menunjukkan nilai rata-rata total kas dari tahun 2003-2017 sebesar 8.039.106.155,- dan nilai rata-rata total piutang dari tahun 2003-2017 sebesar 9.698.867.529,-. Hal ini menunjukkan bahwa total piutang lebih besar dari total kas pada perusahaan sampel. Besarnya piutang diperoleh dari transaksi yang dilakukan pelanggan terhadap perusahaan PT. Isan Selaras Abadi secara kredit. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan berisiko mengalami penundaan penerimaan kas, sehingga perusahaan membutuhkan investasi yang lebih besar ataupun kerugian yang disebabkan piutang tak tertagih. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi dalam peningkatan pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan adalah : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi. Dalam hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Seperti besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya, maka *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka PT. Isan Selaras Abadi telah dengan efisien mengelola aktiva yang dimilikinya dalam mendukung aktivitas perusahaannya dalam upaya menghasilkan laba. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi. Hal ini mengartikan bahwa total aktiva lebih besar dari total hutang pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi, sehingga resiko kegagalan untuk pengembalian pinjaman pada perusahaan akan semakin kecil. Dengan skala pengembalian pinjaman yang kecil tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Isan Selaras Abadi. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi. Hal ini menunjukkan bahwa total piutang lebih besar dari total kas pada perusahaan. Besarnya piutang diperoleh dari transaksi yang dilakukan pelanggan terhadap perusahaan PT. Isan Selaras Abadi secara kredit. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan berisiko mengalami kerugian yang

disebabkan piutang tak tertagih. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi dalam peningkatan pertumbuhan laba pada PT. Isan Selaras Abadi.

Saran

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan untuk menambah jumlah variabel yang akan diteliti terutama variabel bebasnya. Sehingga lebih dapat diketahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Bagi para investor hendaknya memperhatikan pertumbuhan laba perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan tersebut. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accrual* sehingga dapat melihat adanya pertumbuhan laba dengan sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta memasukkan mekanisme *corporate governance* lainnya seperti frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi dewan komisaris dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. M. J. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Real Estate And Property* Dan *Transportation Services* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Fabozzi, F. J. 2000. *Manajemen Investasi*. Buku Dua. Salemba Empat. Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.
- Gunawan, A. dan Wahyuni, S. F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13(1).
- Hanafy, M. M. dan A, Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartini, W. 2012. Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*. 1(2).
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. CAPS. Jakarta.
- Kamarudin, A. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I. N. K. A. 2014. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 7(2): 243-254.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rachmawati, A. A. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3 (3).
- Rantika, D. R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.

- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2(2).
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.